

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film adalah suatu karya audio visual yang memiliki tujuan untuk menghibur masyarakat dikala mereka memiliki waktu luang lebih sebagai bentuk penyegaran pikiran mereka. Film sendiri mempunyai banyak genre salah satunya adalah film yang bergenre *superhero*. Film dengan genre *superhero* merupakan film yang banyak ditonton oleh masyarakat dari anak kecil hingga dewasa sebagai bentuk hiburan. film bisa menjadi media untuk merealisasikan suatu peristiwa dengan kemasan ide yang menarik dibantu dengan alur cerita serta visual objek sehingga serangkaian hal tersebut bisa menjadi karya dengan beberapa jenis genre yang bagus untuk menarik perhatian penonton atau masyarakat umum. Film merupakan jenis media massa yang semakin berkembang dalam memproduksi informasi dan sebagai konsumsi publik (McQuail, 1987).

Film merupakan suatu media yang digunakan sebagai bentuk penyampaian pesan atau cerita yang dikemas dengan audio visual kepada masyarakat. Film juga merupakan medium artistik yang artinya film itu sendiri sebagai alat para seniman dan orang-orang yang bekerja pada bidang perfilman dalam rangka untuk menyampaikan ide, gagasan, serta isi cerita dari film. Karena secara mendasar film sendiri memiliki dampak yang akan berefek ketika dihadapkan kepada masyarakat. Tentunya efek tersebut bisa ditiru oleh masyarakat yang menonton film tersebut. Hal itu sudah banyak terjadi pada anak usia dini yang masih belum bisa membedakan antara apa yang bisa diambil dan tidak pada suatu tayangan film tersebut (Wibowo, 2007).

Film dengan tema dan kemajuan yang terbalut teknologi maju tentu tidak jauh dengan industri perfilman Amerika yang disebut juga dengan *Hollywood* yang sudah terkenal dengan kemajuannya dalam kancah perfilman dunia. Berbeda dengan kancah perfilman orang berkulit hitam yang bertempat tinggal di Amerika (Afro-Amerika) maupun Afrika yang jarang sekali mendapatkan peran utama pada film yang bergenre fiksi yang berbalut

kemajuan teknologi. Kerap orang yang berkulit hitam selalu mendapat karakter sampingan karena stigma dari orang-orang yang menyebut bahwa karakter dengan orang yang berkulit hitam kurang cocok mendalami peran sebagai karakter utama. Muncul gagasan yang disebut dengan *afrofuturism* yaitu istilah bagi orang Afrika dengan menjabarkan sesuatu yang bersifat fiksi, fiksi ilmiah, teknologi, masa depan, dan spekulasi yang mencakup kemajuan orang-orang berkulit hitam yang dianggap primitif dengan teknologi modern (Dery, 1994).

Di media Amerika, kemunculan etnis ras kulit hitam dalam film yang dimunculkan banyak diteliti dengan melihat fenomena peran serta karakter mereka dalam film. Salah satu contoh dalam studi film yang dilakukan oleh Media, *Diversity & Social Change Initiative* USC menemukan bahwa di antara 600 film populer, hanya 25,9% karakter dialog yang berasal dari kelompok minoritas. Minoritas bahkan kurang terwakili dalam peran utama. Hanya 15,5% dari 1.070 film yang dirilis dari tahun 2004 hingga 2013 yang menampilkan aktor minoritas sebagai pemeran utama (Kaden, 2015).

Munculnya gagasan *afrofuturism* sendiri dikarenakan orang-orang berkulit hitam dianggap primitif terhadap teknologi dan terkesan tertinggal dalam bidang kemajuan kehidupan yang sudah disebutkan oleh Mark Dery pada esainya yang berjudul "*Black To The Future*". Adanya *afrofuturism* diharapkan mampu untuk menghilangkan stigma terhadap orang berkulit hitam bahwa mereka tidak bersikap primitif terhadap teknologi. *afrofuturism* juga dapat disebut dengan gerakan budaya transdisipliner berdasarkan hubungan tak biasa antara diaspora atau budaya Afrika yang marginal karena dianggap primitif dengan teknologi modern. Karya seni yang terdapat dalam aliran *afrofuturism* ini secara umum dapat bertemakan reklamasi dan perbaikan masa lalu untuk memprediksi masa depan terhadap sudut pandang budaya kulit hitam (Elia, 2014).

Persepsi umum yang ada pada masyarakat terhadap film hitam dianggap kurang berkembang, hal ini dapat dibuktikan ketika ditempati oleh tagar #oscarsowhite pada tahun 2018 lalu. Inti masalahnya adalah ketika orang kulit hitam agak sulit memenangkan Oscar yang berlangsung di Amerika. Hal itu pernah dikritik oleh pembawa acara Chriss Rock, yang mengatakan Oscar

adalah kehormatan khusus bagi pria kulit putih. Fenomena ini sudah lama hadir di industri film Amerika dan disebut dengan *whitewashing*. *Whitewashing* sendiri mengacu pada penggunaan karakter yang diambil dari buku, komik atau sumber tertentu yang memiliki ras kulit hitam ketika diadaptasi menjadi sebuah film pemerannya menggunakan aktor kulit putih. Ini terjadi pada film *Wanted* (Usmanda, 2020).

Terdapat banyak film dengan genre fiksi maupun *superhero* yang bisa dijumpai di bioskop maupun di televisi dengan isi cerita, karakter, serta efek visual yang sangat bagus di dalamnya. Terdapat satu film yang menarik dari film lainnya yaitu *Black Panther*. Mengusung istilah *afrofuturism* di dalam filmnya membuat *Black Panther* sukses meraih beberapa penghargaan berkat alur cerita, efek visual, dan unsur budaya yang diadaptasi dari negara Afrika. Film *Black Panther* yaitu sebuah karya sastra yang mengangkat suku dan budaya Afrika. Merupakan film dengan ras orang kulit hitam dengan membawa identitas suku, ras, budaya yang diadaptasi dari wilayah Afrika. Film ini disutradarai oleh Ryan Coogler dengan durasi 134 menit yang dirilis pada tanggal 16 Februari 2018 untuk wilayah Amerika Serikat dan pada tanggal 14 Februari 2018 untuk wilayah Indonesia. Film *Black Panther* sendiri adalah sebuah film yang bergenre *superhero* Afrika yang diambil berdasarkan karakter *Marvel comics*, diproduksi oleh *Marvel studios* dan didistribusikan oleh *walt disney studios motion pictures*.

*Black Panther* sendiri menceritakan tentang lima suku Afrika yang terdapat pada satu kawasan negara yang bernama Wakanda yang di dalamnya mempunyai sumber daya dengan unsur logam kuat yang bernama vibranium yang terjatuh di kawasan Wakanda tersebut. Vibranium menjadi incaran oleh kelima suku di Wakanda karena memiliki sumber daya yang kuat. Terdapat seorang prajurit bernama Bashenga yang ingin menyatukan kelima suku tersebut untuk membuat suatu negara yang disebut Wakanda setelah menelan herba dan menerima kekuatan dari meteor tersebut, terkecuali dengan suku Jabari yang terdapat pada filmnya yang ingin membentuk negaranya sendiri.

Bertahun-tahun rakyat Wakanda menggunakan teknologi dari vibranium untuk kepentingan masyarakat mereka dan menyamar menjadi

negara yang miskin atau terbelakang serta mengisolasi diri dari negara-negara maju lainnya untuk menghindari terjadinya pencurian terhadap vibranium mereka yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Namun hal lain terjadi yaitu salah seorang warga Wakanda yang bernama N'Jobu (Sterling K. Brown) membantu pedagang pasar gelap yang bernama Ulysses Klaue (Andy Serkis) untuk mencuri vibranium yang memang hanya terletak di negara Wakanda. Hal itu diketahui oleh T'Chaka (John Kani) yang terpaksa harus membunuhnya dan mengarang cerita bahwa N'Jobu (Sterling K. Brown) menghilang.

Kembali ke masa sekarang ketika film berjalan setelah kematian ayah dari pemimpin negara Wakanda yang bernama T'Chaka (John Kani) dalam kejadian meledaknya bom di gedung pertemuan pada film *Captain America Civil War*. Setelah kematian sang raja tentu saja akan ada pemimpin baru yang akan menggantikannya, T'Challa (Chadwick Boseman) anak dari T'Chaka yang akan meneruskan sebagai raja, namun terdapat seorang pria yang bernama M'Baku (Winston Duke) dari suku jabari yang ingin juga mewarisi gelar pemimpin tersebut sehingga terjadilah duel satu lawan satu antara T'Challa (Chadwick Boseman) dan M'Baku (Winston Duke) untuk memperebutkan pemimpin atau takhta dari negara Wakanda tersebut.

Pertarungan satu lawan satu yang disebut "Dongo", terinspirasi dari suku asli di wilayah Afrika yang bernama suku suri namun perbedaannya adalah di dalam film untuk memperebutkan takhta kepemimpinan sedangkan di dunia nyata untuk memperebutkan wanita. Setelah kejadian itu, duel satu lawan satu tersebut dimenangkan oleh T'Challa (Chadwick Boseman). Selang beberapa waktu datanglah seorang pria keturunan Wakanda yang telah lama tinggal di Amerika dengan latar belakang tentara operasi hitam yang bernama Erik Killmonger (Michael B. Jordan) yaitu anak dari N'Jobu (Sterling K. Brown) datang untuk mendapatkan takhtanya yang didukung oleh suku jabari dan pedagang gelap Ulysses Klaue (Andy Serkis).

Film *Black Panther* merupakan film dengan genre *superhero* yang didominasi oleh ras kulit hitam yang tentunya dalam film tersebut terdapat nilai-nilai serta bentuk *afrofuturism*. Berhubungan dengan adanya *afrofuturism*

yang membawa kebudayaan dalam film tersebut tentu masyarakat di berbagai negara akan mengetahui bagaimana bentuk keanekaragaman yang ada di wilayah Afrika dengan ciri khas tersendiri sehingga bisa digunakan sebagai bentuk inspirasi dari pembuatan film *Black Panther*.

Dilansir dari [www.the.hollywood.reporter.com](http://www.the.hollywood.reporter.com) Chadwick Boseman pemeran utama dari karakter *Black Panther* dalam wawancaranya mengatakan bahwa budaya dari suatu suku adalah hal yang berat di bagian filmnya. Beliau juga mengatakan bahwa dia tidak ingin film *Black Panther* ini dibuat untuk parodi saja karena ini menyangkut suatu sejarah dan budaya dari latar belakang aktor yang berdarah Afrika-Amerika tersebut.



Gambar 1. 1 Wawancara pemeran utama *Black Panther*  
Sumber : The.hollywood.reporter.com

Film *Black Panther* yang mendapatkan beberapa gelar nominasi *award* ini tentunya tidak lepas dari seorang sutradara yang mengambil unsur suatu kebudayaan yang diambil dari suku asli di dunia nyata. Identitas dari suatu budaya yang didukung dengan adanya *afrofuturism* ditampilkan dalam film *Black Panther* tidak akan terlepas dari suku asli yang ada di negara Afrika. Mengenalkan sebuah identitas suku dan budayanya tidak harus menggunakan transportasi yang mewajibkan seseorang harus datang secara langsung untuk mengetahui suku tersebut.

Kesuksesan film *Black Panther* bisa membuktikan bahwa orang dengan ras berkulit hitam juga mampu untuk bersaing dalam industri perfilman. Tidak hanya satu nominasi yang terdapat dalam film *Black Panther* tetapi banyak nominasi yang didapat dalam penghargaan *Academy Awards* ke-91 pada saat itu, di antaranya Film terbaik pada tahun 2018 dengan pendapat terbanyak ketika tayang pada tahun tersebut, desain kostum terbaik, musik terbaik, dan tata artistik terbaik. di zaman yang berlimpah teknologi seperti sekarang mengenalkan istilah *afrofuturism* bisa menggunakan sebuah film yang salah satunya yaitu film *Black Panther* yang mengenalkan sebuah identitas budaya serta cara berpikir orang Afrika terhadap kemajuan perkembangan hidup.

Pandangan dari identitas yang diletakkan pada etnisitas berpendapat bahwa etnisitas itu sendiri adalah suatu konsep kesatuan, memiliki ciri pandang berbeda saat mengartikannya. Biasanya akan diasosiasikan dengan adanya perilaku terhadap kebudayaan, contohnya adalah bahasa, adat, sejarah, keyakinan, budaya dan pakaian (Kaplan, 2006).

Peneliti memilih film *Black Panther* sebagai objek penelitian, karena *afrofuturism* yang dibawakan pada filmnya mampu menggambarkan kemajuan bagi orang Afrika untuk berpikir maju terhadap dunia bahwa *Afrofuturism* sebagai bentuk untuk mengubah stigma masyarakat umum tentang pendidikan, kemiskinan, keterbelakangan teknologi dan sebagainya yang ada di Afrika. Banyaknya tanda dari beberapa adegan yang merepresentasikan *afrofuturism* dapat dianalisis menggunakan semiotika. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada representasi *afrofuturism* yang ada di film *Black Panther* dengan menggunakan teori semiotika. Karena hal ini cocok dengan model semiotika dari Charles Sanders Peirce yang mengusung konsep triadik. Semiotika jika diartikan secara etimologis merupakan kata yang berasal dari Yunani yaitu *semeion* yang artinya adalah tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang didasarkan konvensi sosial yang dibangun di masa lalu sehingga dapat mewakili sesuatu yang lain. Jika diartikan secara terminologis, semiotika bisa diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari tentang suatu objek, peristiwa, serta seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna atau nilai yang terdapat dari suatu tanda yang sedang diidentifikasi dengan maksud untuk ditafsirkan sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana cara untuk mengkonstruksi pesan tersebut. Tanda itu bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi itu sendiri. Manusia berkomunikasi dengan perantara, salah satunya yaitu dengan tanda yang dapat dilakukan oleh sesama manusia serta banyak bentuk komunikasi yang bisa dilakukan di dunia ini (Littlejohn, 2009).

Tanda bisa disebut sebagai *representament* menurut Charles Sanders Peirce merupakan sesuatu hal yang bagi orang lain itu mewakili atau merepresentasikan suatu hal yang lain dalam hubungan atau kapasitas. Sesuatu yang lain disebut sebagai *interpretant* dinamakan demikian karena kedudukannya sebagai tanda yang pertama, untuk selanjutnya akan mengacu pada objek. Tanda atau *representament* memiliki relasi 'triadik' langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Menggabungkan entitas (berupa *representament*) dengan entitas lain yang berupa objek disebut dengan proses semiosis. Dalam teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce suatu proses signifikasi tentu saja akan bisa menghasilkan serangkaian hubungan yang tidak ada batasnya, dalam hal ini *interpretant* bisa jadi *representament*, bisa menjadi *interpretant* lagi, dan seterusnya.

Penelitian mengenai suatu representasi *Afrofuturism* masih sedikit peneliti temukan di Indonesia. Salah satu penelitian yang bisa peneliti temukan di sini antara lain adalah Representasi Patriotisme Dalam Film *Black Panther* yang diteliti oleh Ario Imandani Damsuki 2018. Peneliti bertujuan untuk mencari perbedaan dari peneliti lain sebagai acuan untuk kelanjutan jalannya penelitian. Sama-sama dengan objek film *Black Panther* tetapi dengan judul dan teori yang berbeda. Pada penelitian yang berjudul Representasi Patriotisme Dalam Film *Black Panther* Ini peneliti mencari tentang nilai-nilai patriotisme yang ada pada film *Black Panther* yang bisa diidentifikasi melalui slogan, sifat menghakimi, serta sifat rela berkorban yang terdapat pada film. Pada penelitian ini menggunakan teori dari John Fiske sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce yang tentu saja dalam kajiannya nanti akan mendapatkan hasil yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang membahas tentang film *Black Panther* namun dengan teori dan objek yang berbeda dengan judul Representasi Rasisme Orang Kulit Hitam Dalam Film *Black Panther* yang diteliti oleh Rafi Luthfan Farhan. Yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang berjudul Representasi Rasisme Pada Film *Black Panther* adalah membahas tentang rasisme yang ada pada film *Black Panther* tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika John Fiske. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hal rasis yang terdapat pada Film *Black Panther* bisa dilihat dari level realitas yang dikodekan melalui perilaku, ekspresi, gaya bicara, lingkungan kemudian dilanjutkan dengan level representasi lewat gambar, latar, dan ideologi. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian peneliti adalah peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan identifikasi *representant*, objek, *interpretant*.

Berdasarkan temuan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang representasi *afrofuturism* yang ada dalam film *Black Panther* menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yang menggunakan konsep triadik dan tritokominya untuk mengkaji sebuah tanda dan makna *afrofuturism* yang ada dalam film *Black Panther*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana semiotika Charles Sanders Pierce berjalan pada Representasi *afrofuturism* dalam film *Black Panther*.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tanda dan cara kerja identifikasi *afrofuturism* dari semiotika Charles Sanders Pierce pada film *Black Panther* melalui tiga bagian yaitu tanda, objek, dan interpretan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan juga sebagai informasi bagi mahasiswa yang melakukan

penelitian dengan tema serupa serta untuk pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

- b. Untuk digunakan sebagai *literature* atau sumber sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis tentang penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang bermanfaat untuk ke depannya dalam sarana mengimplementasikan tentang teori semiotika Charles Sanders Pierce dalam film *Black Panther*.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi, gambaran, kajian, evaluasi bagi pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce terutama yang digunakan dalam karya sastra berupa film.